

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Maju mundurnya proses pengembangan suatu bangsa di segala bidang sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan merupakan aset masa depan yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa oleh sebab itu pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas.

Pendidikan merupakan proses kegiatan pembentukan sikap kepribadian dan keterampilan manusia dalam menghadapi manusia masa depan. Dalam proses kegiatan pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan terjadi kegiatan belajar. Faktor utama yang mempengaruhi produktifitas tenaga kerja adalah pendidikan. Jadi dapat dikatakan pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu negara. Dalam kenyataannya bahwa keadaan sumber daya manusia yang kurang kompetitif dikarenakan mutu pendidikan kita yang masih relatif rendah.

Proses pembelajaran di dalam kelas menentukan tingkat keberhasilan siswa. Disini guru harus merencanakan dan menetapkan strategi yang digunakan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar, dengan tujuan agar memiliki pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap untuk mempersiapkan siswa menghadapi studi yang lebih tinggi. Dengan harapan, makin tinggi proses makin tinggi pula hasil yang dicapai. Proses disini di maksud sebagai proses pencapaian materi pelajaran kepada siswa. Jika guru menyampaikan materi dengan menarik maka siswa termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat dengan menyebarkan angket kepada 45 orang siswa, 44,4 % menyatakan bahwa pelajaran fisika itu sulit dan kurang menarik, 40 % menyatakan pelajaran fisika itu biasa saja, 8,8 % menyatakan pelajaran fisika itu

membosankan, 3,5 % memilih untuk tidak berkomentar, dan cuma 3,3 % siswa yang menyatakan pelajaran fisika itu mudah dan menyenangkan.

Rendahnya hasil belajar fisika yang diperoleh siswa disebabkan karena pelajaran fisika disajikan dalam bentuk yang kurang menarik dan terkesan sulit, sehingga siswa lebih dahulu merasa bosan sebelum mempelajarinya. Sering kali pelajaran fisika disajikan dengan menonjolkan persamaan matematik dari pada konsep fisiknya, sehingga konsep pelajaran fisika tidak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, minat belajar siswa di masih tergolong rendah. Siswa tidak mempunyai semangat belajar yang tinggi, sehingga mereka pergi ke sekolah hanya sebagai rutinitas saja, bukan merupakan sebuah kebutuhan.

Seperti yang dikemukakan oleh seorang guru fisika di SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat, Ibu Irma Turnisila, S.Pd melalui wawancara yang dilakukan pada saat studi pendahuluan, beliau mengatakan :

“Siswa siswi di sekolah ini masih tergolong memiliki semangat belajar yang rendah, khususnya untuk mata pelajaran fisika. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini terjadi adalah faktor lingkungan. Lingkungan disini masih lingkungan pedesaan, jadi setiap pulang sekolah, siswa pergi ke ladang. Jadi malamnya sudah lelah sehingga belajar di rumah jarang sekali. Kebiasaan jarang belajar itu terbawa-bawa ke sekolah”.

Guru di SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat khususnya guru bidang studi fisika dalam proses belajar mengajarnya cenderung menggunakan metode ceramah, diskusi, kelompok dan tanya jawab. Guru jarang mengajak siswa turut berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa hanya menerima pelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang kurang interaktif dan kurang bervariasi seperti yang tersebut di atas, mengakibatkan kebosanan pada diri siswa dan mengurangi minat dalam mempelajari pelajaran fisika. Hal ini langsung berdampak pada nilai yang diperoleh siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah nilai rata-rata ujian pertengahan semester untuk bidang studi fisika yaitu masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana nilai KKM untuk mata pelajaran fisika adalah 68. Dari data ini dapat

disimpulkan bahwa pelajaran fisika dianggap pelajaran yang sulit, sehingga hal ini mengakibatkan hasil belajar para siswa menjadi rendah.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat, dapat disimpulkan bahwa karakter siswa seperti 'kerja keras' dan 'menghargai orang lain' masih tergolong rendah. Rendahnya kerja keras ini membuat siswa merasa puas dengan nilai yang diperoleh yang masih berada di bawah nilai KKM. Dan rasa kurang menghargai orang lain membuat suasana belajar di kelas menjadi kurang hidup karena jika ada siswa yang mengajukan pendapat, yang lain hanya diam dan terkadang tidak menghiraukan temannya.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut sangat diperlukan perubahan strategi dan model pembelajaran yang sedemikian rupa sehingga memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Salah satunya dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving. Model pembelajaran Problem Solving bukan hanya sekedar model pembelajaran tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Jadi, disini dilibatkan dalam proses pembelajaran, dan siswa memegang peran penting dalam proses pembelajaran sehingga siswa mempunyai motivasi untuk belajar karena peran yang dipegang siswa mulai dari penarikan data hingga penarikan kesimpulan. Model Pembelajaran Problem Solving pernah diteliti oleh beberapa peneliti seperti Ofri Yadi Putra (2009) dan Fansiska Natalia Sinaga (2009). Kedua peneliti tersebut bersifat eksperimen dan menemukan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan Model Pembelajaran Problem Solving.

Selain itu, karakter siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar seorang siswa. Seorang siswa tidak hanya dilihat dari segi kognitif nya saja, tetapi juga dari segi afektifnya. Disinalah seorang siswa hendaknya memiliki soft skill, tidak hanya hard skill. Maka seorang guru juga harus dapat berperan dalam pembentukan karakter siswa guna untuk menciptakan siswa yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik meneliti keberhasilan belajar siswa dikaitkan dengan penerapan suatu Model Pembelajaran Problem Solving. Dengan demikian peneliti ingin mengambil judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terintegrasi Karakter Terhadap Peningkatan Karakter Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI Pada Materi Persamaan Keadaan Gas Ideal Di SMA N 1 Kecamatan Binjai T.P. 2011/2012”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar fisika siswa rendah
2. Rendahnya minat siswa belajar fisika
3. Guru bidang studi fisika dalam proses belajar mengajarnya cenderung menggunakan metode ceramah, diskusi, kelompok dan tanya jawab.
4. Karakter siswa seperti kerja keras dan menghargai orang lain masih rendah.

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda dalam penelitian ini dan mengingat keterbatasan kemampuan, materi dan waktu yang tersedia, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Menerapkan model pembelajaran Problem Solving dan Integrasi Karakter di kelas eksperimen.
2. Karakter yang diintegrasikan adalah disiplin, jujur, kerja keras, bertanggungjawab, mandiri, cinta ilmu, rasa ingin tahu, dan percaya diri.
3. Materi pelajaran yang diajarkan adalah Gas Ideal
4. Subjek penelitian hanya dibatasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat T. A. 2011/2012.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan pada batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* dengan integrasi karakter terhadap peningkatan hasil belajar fisika pada materi pokok Persamaan Keadaan Gas Ideal di kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat T.P. 2011/2012?
2. Bagaimana pengaruh peningkatan karakter terhadap hasil belajar fisika pada materi pokok Persamaan Keadaan Gas Ideal antara siswa yang di kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat T.P. 2011/2012?
3. Bagaimana interaksi antara faktor pembelajaran (yang terdiri atas model pembelajaran *Problem Solving*) dengan faktor karakter siswa (meningkat atau tidak meningkat) dalam meningkatkan hasil belajar fisika pada materi pokok Persamaan Keadaan Gas Ideal di kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat T.P. 2011/2012?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* dengan integrasi karakter terhadap peningkatan hasil belajar fisika pada materi pokok Persamaan Keadaan Gas Ideal di kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat T.P. 2011/2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh peningkatan karakter terhadap hasil belajar fisika pada materi pokok Persamaan Keadaan Gas Ideal antara siswa yang di kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat T.P. 2011/2012.
3. Untuk mengetahui interaksi antara faktor pembelajaran (yang terdiri atas model pembelajaran *Problem Solving*) dengan faktor karakter siswa (meningkat atau tidak meningkat) dalam meningkatkan hasil belajar fisika

pada materi pokok Persamaan Keadaan Gas Ideal di kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat T.P. 2011/2012.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi calon guru tentang pelaksanaan model pembelajaran Problem Solving dan Integrasi Karakter.
2. Menjadi bahan masukan bagi para calon guru menjadikan model pembelajaran problem solving sebagai salah satu alternatif dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam upaya mengaktifkan siswa dalam proses belajar.
3. Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru fisika tentang model pembelajaran Problem Solving dan Integrasi Karakter.

### **1.7. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar merupakan dugaan sementara yang menjadi landasan kerja dalam penelitian. Anggapan dasar dari penelitian ini adalah, nilai hasil belajar siswa dikelas XI semester II T.P. 2011 /2012 bervariasi.